

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, salah satu aspek dalam kehidupan yang paling berpengaruh untuk kehidupan, kemajuan, bahkan kesejahteraan bangsa Indonesia adalah pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1). Jalur pendidikan di Indonesia dibagi menjadi tiga, yaitu jalur formal, jalur informal, dan jalur nonformal. Peneliti berfokus pada jalur formal yang berjenjang mulai Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Jenjang pendidikan formal ini bisa menjadi salah satu tempat bagi remaja untuk mengembangkan potensinya.

Remaja merupakan periode transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Di masa ini seseorang mengalami perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional (Santrock, 2003). Masa remaja sendiri dibagi menjadi tiga fase, yaitu remaja awal (*early adolescence*) dengan usia berkisar antara 11 tahun sampai 14 tahun, remaja madya (*middle adolescence*) dengan usia berkisar antara 15 tahun sampai 18 tahun, dan remaja akhir (*late adolescence*) dengan usia berkisar antara 18 tahun sampai 21 tahun (Steinberg, 2002). Apabila dilihat dari kisaran usia di atas, remaja SMA berada di tahapan remaja madya atau bisa disebut dengan *middle adolescence* dengan kisaran usia 15 tahun sampai 18 tahun. SMA merupakan pendidikan formal setelah remaja lulus dari sekolah menengah pertama (SMP) dan jenjang terakhir sebelum remaja memasuki dunia perkuliahan. Remaja akan menjalani jenjang SMA selama 3 tahun, yaitu dari

kelas X sampai kelas XII. Dalam penelitian ini, akan difokuskan pada remaja kelas XI SMA 'X' Bandung. Di SMA 'X' Bandung, kelas XI terdiri atas 5 kelas yaitu 3 kelas jurusan IPS dan 2 kelas jurusan IPA. Alasan peneliti memilih remaja kelas XI karena mereka mulai diberikan informasi-informasi tentang bidang studi di perkuliahan di perguruan tinggi dan mulai diarahkan untuk memilih atau mencari tahu mengenai bidang studi yang nantinya akan mereka pilih.

Bidang studi yang siswa kelas XI akan pilih setelah lulus dari SMA, seringkali tidak terlepas dari campur tangan orang tua. Orang tua akan selalu memiliki peranannya tersendiri berkaitan dengan pendidikan anak-anaknya. Berdasarkan penelitian dari Alfikalia (2017) mengenai "Keterlibatan Orang tua Dalam Pendidikan Mahasiswa di Perguruan Tinggi", 91,7% mahasiswa menyatakan bahwa orang tua terlibat dalam pendidikan dan hanya 8,3% mahasiswa yang menyatakan bahwa orang tuanya tidak terlibat dalam pendidikan mereka. Bentuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan mahasiswa dapat berupa dukungan secara material (dana), emosional, memonitor studi, memberikan saran atau nasihat, memilih jurusan, membantu dalam belajar dan menentukan sekolah (Alfikalia, 2017, p. 42). Melalui penelitian ini peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bahwa orang tua memiliki peranan penting dalam pendidikan anak-anaknya sampai mereka lulus dari perguruan tinggi.

Orang tua yang terdiri atas ayah dan ibu adalah orang yang merawat, menjaga, dan mendidik anak-anaknya. Setiap orang tua memegang peranan yang penting dalam kehidupan anak-anaknya, seperti menjadi tempat diskusi mengenai agama, pekerjaan, dan pendidikan. Di sini, salah satu peranan orang tua pada anaknya adalah dukungan yang mereka berikan.

Dukungan sosial sendiri didefinisikan sebagai transaksi interpersonal yang melibatkan dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan *appraisal* (House dalam Vaux 1988). Berdasarkan wawancara kepada siswa kelas XI SMA 'X' Bandung, beberapa dari siswa cenderung melihat respons yang diberikan oleh orang tua terhadap bidang

studi yang akan dipilih nantinya. Respons yang orang tua berikan berupa masukan atau pendapat mengenai bidang studi yang mereka inginkan. Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa respons orang tua memengaruhi keputusan siswa kelas XI SMA 'X' Bandung dalam memilih bidang studi di perguruan tinggi. Selain itu, dapat diketahui juga bentuk dukungan yang orang tua berikan kepada beberapa siswa kelas XI SMA 'X' Bandung dalam memilih atau menentukan bidang studi di perguruan tinggi berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan. Bentuk dukungannya antara lain, dukungan emosional berupa semangat, perhatian, kebebasan dalam menentukan sesuatu; selain itu, dukungan informasi berupa saran-saran atau pendapat terkait bidang studi yang diinginkan dan orang tua yang membantu mencari informasi dengan bertanya kepada keluarga besar terkait jurusan-bidang studi tersebut. Kemudian, untuk dukungan instrumental berupa dana (materi), fasilitas yang menunjang siswa dalam belajar, dan waktu ketika mereka saling bertukar pikiran mengenai rencana-rencana kuliah (non-materi). Marcia menuturkan mengenai asumsi bahwa eksplorasi penting untuk perkembangan identitas perempuan dan laki-laki (Marcia, 1993, p. 75). Jadi, dapat diasumsikan pula bahwa dukungan sosial ini penting untuk dimensi eksplorasi yang nantinya akan membantu perkembangan identitas bidang pendidikan individu. Perkembangan identitas bidang pendidikan, bisa dilihat pada remaja SMA yaitu siswa kelas XI SMA 'X' Bandung.

Siswa kelas XI SMA 'X' Bandung yang telah mampu menilai kemampuannya sendiri, mengambil keputusan, dan mampu mempertahankan keputusannya terhadap pilihan pendidikan atau bidang studi nantinya dikatakan sebagai remaja yang telah mencapai identitas dalam bidang pendidikan. Identitas diri yang akan dicapai siswa kelas XI SMA 'X' Bandung dapat diidentifikasi dengan melihat dua dimensi konseptual yaitu eksplorasi dan komitmen (Marcia, 1993).

Eksplorasi meliputi usaha siswa kelas XI SMA 'X' Bandung dalam mencari informasi mengenai bidang studi yang diinginkan. Berdasarkan hasil wawancara pada 14 siswa kelas XI

SMA 'X' Bandung, bentuk pengeksplorasian yang telah dilakukan adalah mencari informasi mengenai bidang studi yang diinginkan melalui *website*, menonton *youtube* (informasi yang didapat terkait beasiswa atau yang menceritakan mengenai perkuliahan yang diinginkan), internet atau *google*, mencari informasi dari guru, teman gereja yang kuliah pada jurusan yang diinginkan, dan saudara yang pernah berkulia di jurusan yang diinginkan. Sedangkan komitmen merupakan kepastian akan keyakinan siswa kelas XI SMA 'X' Bandung terhadap bidang studi yang telah dipilihnya. Dari 14 siswa (100%), hanya 2 siswa (14,2%) yang telah yakin terhadap bidang studi yang ingin dipilihnya. Pada proses eksplorasi, siswa kelas XI SMA 'X' Bandung memerlukan bantuan, salah satunya adalah dukungan, terutama dari orang tua. Tinggi atau rendahnya dukungan yang diberikan oleh orang tua dapat membantu mereka dalam mengeksplorasi jurusan yang mereka inginkan. Pengeksplorasian yang siswa kelas XI lakukan akan memberikan manfaat bagi mereka dalam menentukan jurusan di perguruan tinggi nantinya dan dapat membentuk komitmen mereka terhadap bidang studi yang telah ditentukan tersebut.

Saat ini, kebingungan dalam memilih bidang studi di perguruan tinggi dialami oleh siswa SMA. Salah satunya adalah siswa kelas XI SMA 'X' Bandung yang pada umumnya belum mengetahui atau masih bingung terkait bidang studi yang mereka inginkan atau pilih nantinya. Hal ini terlihat dari hasil survei yang telah peneliti lakukan. Berdasarkan survei yang dilakukan pada 14 siswa kelas XI SMA 'X' Bandung, 12 (85,7%) orang siswa masih belum mengetahui atau bingung untuk memilih bidang studinya. Kebingungan itu terjadi karena orang tua siswa kelas XI SMA 'X' Bandung memberi saran untuk mereka supaya memilih jurusan yang tidak siswa inginkan, orang tua meminta siswa untuk memilih jurusan kuliah yang sebelum lulus sudah dapat bekerja, siswa belum melakukan pengeksplorasian terkait bidang studi yang diinginkan, dan siswa belum mengetahui ingin berkulia di jurusan yang seperti apa. Hanya 2 (14,2%) siswa yang sudah mengetahui bidang studi yang mereka inginkan dan orang tua mereka mendukung pilihannya.

Berdasarkan fenomena di atas, tampak bahwa dukungan orang tua merupakan faktor yang berperan dalam keputusan siswa kelas XI SMA 'X' Bandung dalam pemilihan bidang studi di perguruan tinggi. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti hubungan antara dukungan orang tua dan dimensi identitas bidang pendidikan pada siswa kelas XI SMA 'X' Bandung dalam menentukan bidang studi di perguruan tinggi

1.2. Identifikasi Masalah

Dari penelitian ini ingin diketahui bagaimana hubungan antara dukungan orang tua dan dimensi identitas bidang pendidikan pada siswa kelas XI SMA 'X' Bandung.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan gambaran tentang dukungan orang tua dan dimensi eksplorasi dan komitmen dari identitas bidang pendidikan pada siswa kelas XI SMA 'X' Bandung.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara dukungan orang tua dan dimensi identitas bidang pendidikan pada siswa kelas XI SMA 'X' Bandung.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoretis

- Memberikan informasi mengenai hubungan antara dukungan orang tua dan dimensi identitas (eksplorasi dan komitmen) bidang pendidikan bagi bidang ilmu Psikologi Pendidikan dan Psikologi Perkembangan.

- Memberikan masukan bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian lanjutan mengenai hubungan dukungan orang tua dan dimensi identitas bidang pendidikan.

1.4.2. Kegunaan Praktis

- Memberikan informasi kepada kepala sekolah dan guru SMA 'X' mengenai hubungan antara dukungan orang tua dan dimensi identitas bidang pendidikan dalam menentukan bidang studi di perguruan tinggi. Informasi ini berguna untuk membantu pihak sekolah dalam menyampaikan peranan penting orang tua dalam pendidikan siswa kelas XI SMA 'X' Bandung.
- Memberikan informasi kepada orang tua siswa kelas XI SMA 'X' Bandung mengenai hubungan dukungan orang tua dan dimensi identitas bidang pendidikan dalam menentukan bidang studi di perguruan tinggi. Informasi ini berguna untuk orang tua ketahui bahwa dukungan yang mereka berikan kepada siswa akan berpengaruh pada seberapa mampu siswa menyelesaikan pendidikan yang telah mereka tentukan.
- Memberikan informasi kepada siswa kelas XI SMA 'X' Bandung mengenai hubungan dukungan orang tua dan dimensi identitas bidang pendidikan dalam menentukan bidang studi di perguruan tinggi. Informasi ini berguna untuk siswa ketahui agar mereka melakukan eksplorasi bidang studi di perguruan tinggi dan membuat komitmen untuk menjalani pilihan bidang studinya.

1.5. Kerangka Pikir

Siswa kelas XI SMA 'X' Bandung merupakan siswa yang sedang berada di situasi yang meminta mereka untuk mulai menentukan kehidupan pendidikan mereka selanjutnya, dalam hal ini adalah bidang studi di perguruan tinggi. Dalam menentukan atau memilih bidang studi,

siswa kelas XI SMA 'X' Bandung memerlukan *significant others* seperti orang tua, teman, guru, dan lain-lain. Di dalam penelitian ini, orang tua cukup memiliki peranan yang penting dalam kehidupan pendidikan anak-anaknya. Orang tua merupakan sosok yang mendidik dan mengasuh mereka sejak kecil. Salah satu peranan orang tua kepada anaknya adalah dukungan yang mereka berikan. Dalam perkembangan identitas, dukungan sosial dibutuhkan terutama untuk

Dukungan sosial adalah transaksi interpersonal yang melibatkan dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan *appraisal* (House, dalam Vaux, 1988). Dukungan emosional yang siswa kelas XI SMA 'X' Bandung terima dari orang tua dapat berupa perhatian, kasih sayang, mau mendengarkan anaknya, dan cinta. Kemudian, dukungan instrumental dapat berupa materi (uang dan fasilitas) dan non-materi (waktu dan tenaga), untuk dukungan informasi dapat berupa nasihat dan informasi-informasi yang relevan dengan kebutuhan siswa kelas XI SMA 'X' Bandung, dan dukungan *appraisal* dapat berupa rasa bangga dan pujian mengenai apa yang siswa kelas XI SMA 'X' Bandung telah capai atau lakukan. Marcia (1993) menjelaskan mengenai asumsi bahwa eksplorasi itu penting untuk perkembangan identitas perempuan dan laki-laki. Maka dari itu, diketahui bahwa dukungan sosial bermanfaat untuk membantu siswa kelas XI SMA 'X' Bandung dalam melakukan pengekplorasian yang nantinya akan membantu mereka dalam mengembangkan identitas pendidikan mereka masing-masing. Dukungan yang didapatkan siswa kelas XI SMA 'X' Bandung dapat membantu mereka dalam melakukan eksplorasi terhadap bidang studi di perguruan tinggi yang diinginkan, dimana eksplorasi-eksplorasi yang dilakukan akan membentuk komitmen siswa kelas XI SMA 'X' Bandung dalam menentukan pilihan bidang studinya.

Marcia (1993) mengidentifikasi eksplorasi dan komitmen sebagai dua dimensi konseptual untuk mendefinisikan status seseorang dalam mengembangkan identitas diri. Eksplorasi yang dilakukan oleh siswa kelas XI SMA 'X' Bandung adalah mengumpulkan

informasi-informasi mengenai bidang studi di perguruan tinggi yang mereka inginkan, sistem pembelajarannya, dan sebagainya. Sedangkan, komitmen merupakan konsistensi siswa kelas XI SMA 'X' Bandung dalam tujuan, nilai, dan keyakinan yang terbukti melalui aktivitas yang mendukung pelaksanaan pendidikan mereka.

Eksplorasi yang dilakukan oleh siswa kelas XI SMA 'X' Bandung berkaitan dengan alternatif dalam mencari tahu mengenai bidang studi yang diinginkan dan keinginan untuk membangun komitmen terhadap jurusan yang diinginkan tersebut. Di mana dapat diketahui melalui, pertama, *knowledgeability*, dimana siswa kelas XI SMA 'X' Bandung dapat menunjukkan pemahaman mereka terhadap informasi yang mereka peroleh mengenai bidang studi yang diinginkan. Misalnya, mengetahui perguruan tinggi yang memiliki bidang studi yang diinginkan, mengetahui proses pembelajarannya, mengetahui secara garis besar mata kuliah apa saja yang ada di bidang studi yang diinginkan tersebut, dan lain-lain. Kedua, *activity directed toward gathering information*, dimana siswa kelas XI SMA 'X' Bandung aktif dalam mengumpulkan informasi-informasi untuk menambah pengetahuannya mengenai bidang studi yang diinginkan. Misalnya, mencari informasi kepada orang tua, guru, atau orang yang kuliah di bidang studi yang diinginkan, mengikuti les, membaca buku yang berkaitan dengan bidang studi yang diinginkan, dan lain-lain. Ketiga, *evidence of considering alternative potential identity elements*, siswa kelas XI SMA 'X' Bandung menguji pilihan-pilihannya, ketika siswa sudah memilih satu pilihan maka akan muncul pilihan lain yang dipertimbangkan sehingga saat siswa sudah menemukan pilihan bidang studi yang sesuai secara pribadi dengan dirinya, siswa akan mengabaikan pilihan bidang studi yang lain. Misalnya, siswa mengetahui kelebihan dan kekurangan dari bidang studi yang diinginkan, mencoba membandingkan bidang studi yang satu dengan yang lain, membandingkan universitas yang satu dengan yang lain terkait bidang studi yang diinginkan sampai menemukan yang sesuai dengan dirinya. Terakhir, *a desire to make an early decision*, siswa kelas XI SMA 'X' Bandung harus memiliki keinginan untuk

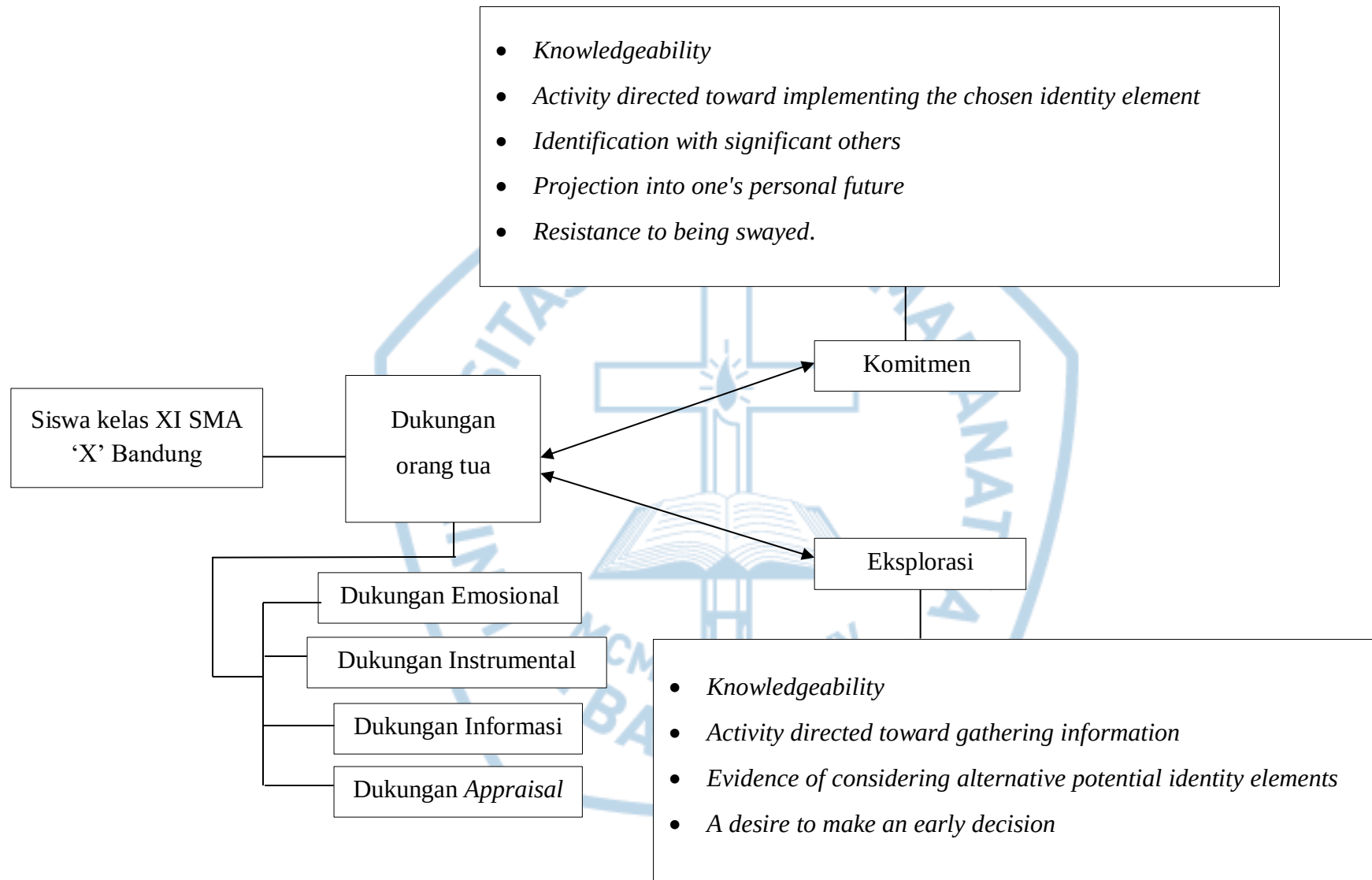
mengambil keputusan secepat mungkin. Misalnya siswa sudah menentukan bidang studi yang diinginkan tanpa melakukan pengeksplorasian yang lebih mendalam terhadap jurusan tersebut.

Untuk dimensi komitmen yang akan dibentuk oleh siswa kelas XI SMA 'X' Bandung merujuk pada kestabilan dalam tujuan, nilai, dan keyakinan terhadap jurusan kuliah yang telah dipilih serta aktivitas yang dapat mendukung pilihannya tersebut. Di mana dapat diketahui melalui, pertama, *knowledgeability*, siswa kelas XI SMA 'X' Bandung yang telah berkomitmen dalam pilihan bidang studinya maka ia akan memiliki pengetahuan yang jelas dan tepat mengenai jurusan tersebut. Misalnya, siswa dapat menjelaskan dengan tepat, detail, dan jelas mengenai alasan memilih bidang studi di perguruan tinggi. Kedua, *activity directed toward implementing the chosen identity element*, siswa kelas XI SMA 'X' Bandung yang telah mengumpulkan informasi mengenai jurusannya, akan memilih aktivitas yang mengarah pada pilihan bidang studi yang telah pilihnya. Misalnya, mengikuti kursus yang dapat membantunya dalam bidang studi yang telah ditentukan. Ketiga, *identification with significant other*, siswa kelas XI SMA 'X' Bandung yang telah memiliki komitmen biasanya memiliki *significant others* (seperti orang tua, kerabat lain, guru, teman sebaya atau media massa) sebagai sosok yang memberi informasi mengenai bidang studi yang dipilih. Misalnya, siswa menggunakan metode belajar orang yang dijadikan *significant other* di perguruan tinggi karena melihat bahwa metode tersebut dapat membuat *significant other* tersebut sukses dan mendapat nilai yang baik.

Keempat, *projecting one's personal future*, dimana siswa kelas XI SMA 'X' Bandung yang telah memiliki komitmen pada bidang studi yang telah dipilihnya dapat membuat perkiraan atau gambaran mengenai keputusan di masa depan. Misalnya, siswa yang sudah memiliki komitmen yang kuat dalam perkuliahannya, sudah memiliki gambaran yang jelas terkait pekerjaan yang diinginkannya sebelum lulus kuliah, sebaliknya apabila komitmen yang dimilikinya lemah, siswa belum memiliki gambaran yang jelas terkait kegiatan atau pekerjaan yang akan dilakukannya. Terakhir, *resistance to being swayed*, siswa kelas XI SMA 'X'

Bandung yang telah memiliki komitmen akan memiliki keteguhan atau ketahanan terhadap pilihan yang telah dibuat dan tidak mudah dipengaruhi oleh apapun untuk mengubah pilihannya. Misalnya, siswa tidak akan mudah menyerah saat menjalani perkuliahan di jurusan yang telah ditentukan walaupun menemukan hambatan atau kesulitan, sebaliknya apabila komitmen yang dimiliki lemah, siswa akan mudah terpengaruh dan menyerah dalam bidang studi yang telah dijalannya.

Siswa kelas XI SMA 'X' Bandung yang mendapatkan dukungan emosional berupa perhatian, perasaan dicintai, dan dilibatkan dalam menentukan pendidikannya, akan membuat siswa merasa nyaman dan tenang sehingga siswa akan memiliki eksplorasi yang tinggi dan komitmen yang kuat terhadap pilihan bidang studinya sendiri. Kedua, untuk dukungan instrumental berupa materi dan non-materi yang didapatkan oleh siswa akan membantu pengeksplorasian mereka. Dukungan yang siswa dapatkan dari orang tua dapat membantu siswa dalam pengeksplorasian seperti pergi ke perguruan tinggi untuk mendapatkan informasi, membeli buku yang berkaitan dengan bidang studi yang diinginkan, dan sebagainya. Siswa pun akan memiliki komitmen yang kuat terhadap pilihannya ketika eksplorasi yang mereka lakukan dirasa sudah sesuai dengan kebutuhan diri mereka sendiri. Ketiga, dukungan informasi berupa nasihat dan saran yang diterima siswa dari orang tua dapat membantu memperjelas eksplorasi yang siswa lakukan terhadap bidang studi di perguruan tinggi sehingga komitmen mereka akan kuat terhadap pilihannya jika eksplorasi yang dilakukan sudah sesuai dengan kebutuhan dari siswa itu sendiri dan tidak ada lagi kebingungan dalam diri mereka. Terakhir, dukungan *appraisal*, yaitu penghargaan yang diberikan orang tua kepada siswa. Ketika siswa melakukan pengeksplorasian yang sudah memenuhi kebutuhannya untuk menentukan bidang studi di perguruan tinggi dan orang tua memberikan pujian dan menunjukkan rasa bangganya, akan membantu memperkuat komitmen siswa terhadap pilihan yang telah mereka tentukan.



Bagan 1.1 Kerangka

1.6. Asumsi Penelitian

- Dukungan orang tua dapat membantu perkembangan identitas pada siswa kelas XI SMA 'X' Bandung terutama dalam mengeksplorasi.
- Pembentukan identitas bidang pendidikan turut ditentukan oleh peran orang tua.
- Peran orang tua tercermin melalui dukungan yang diberikan kepada anak dalam kehidupan sehari-hari.
- Bentuk-bentuk dukungan emosional, instrumental, informasi, dan *appraisal* akan membantu individu untuk mengeksplorasi identitas pendidikan sebelum menghasilkan komitmen.

1.7. Hipotesis Penelitian

- Terdapat hubungan antara dukungan emosional dan dimensi eksplorasi pada siswa kelas XI SMA 'X' Bandung.
- Terdapat hubungan antara dukungan instrumental dan dimensi eksplorasi pada siswa kelas XI SMA 'X' Bandung.
- Terdapat hubungan antara dukungan informasi dan dimensi eksplorasi pada siswa kelas XI SMA 'X' Bandung.
- Terdapat hubungan antara dukungan *appraisal* dan dimensi eksplorasi pada siswa kelas XI SMA 'X' Bandung.
- Terdapat hubungan antara dukungan emosi dan dimensi komitmen pada siswa kelas XI SMA 'X' Bandung.
- Terdapat hubungan antara dukungan instrumental dan dimensi komitmen pada siswa kelas XI SMA 'X' Bandung.
- Terdapat hubungan antara dukungan informasi dan dimensi komitmen pada siswa kelas XI SMA 'X' Bandung.

- Terdapat hubungan antara dukungan *appraisal* dan dimensi komitmen pada siswa kelas XI SMA 'X' Bandung.

